

BAB 6 : PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh edukasi gizi dengan diskusi kelompok pada anak stunting usia 6-24 bulan di Kelurahan Balai Gadang Koto Tangah Kota Padang Tahun 2017 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Persentase anak *stunting* tertinggi ada pada kelompok usia 12-24 bulan yaitu 68,6 %.
2. Sebagian besar anak *stunting* berjenis kelamin laki-laki 19 orang (54,3 %)
3. Sebagian besar responden pada penelitian ini tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga dengan persentase pendidikan pendidikan SMP dan SMA masing-masing adalah 37,1 %
4. Terdapat peningkatan rata-rata skor pola asuh makan sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan diskusi kelompok yaitu dari 42,23 menjadi 46,11
5. Terdapat peningkatan rata-rata skor pola asuh psikososial sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan diskusi kelompok yaitu dari 18,91 menjadi 19,69
6. Terdapat peningkatan rata-rata skor pola asuh *hygiene* dan sanitasi sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan diskusi kelompok yaitu dari 35,37 menjadi 37,00
7. Terdapat peningkatan rata-rata skor pola asuh pelayanan kesehatan sebelum dan sesudah edukasi gizi dengan diskusi kelompok yaitu dari 28,26 menjadi 28,29

8. Ada pengaruh edukasi gizi dengan diskusi kelompok terhadap pola asuh makan anak *stunting* usia 6-24 bulan di Kelurahan Balai Gadang Koto tangah Kota Padang tahun 2017
9. Ada pengaruh edukasi gizi dengan diskusi kelompok terhadap pola asuh psikososial anak *stunting* usia 6-24 bulan di Kelurahan Balai Gadang Koto tangah Kota Padang tahun 2017
10. Ada pengaruh edukasi gizi dengan diskusi kelompok terhadap pola asuh *hygene* dan sanitasi anak *stunting* usia 6-24 bulan di Kelurahan Balai Gadang Koto Tangah Kota Padang tahun 2017
11. Tidak Ada pengaruh edukasi gizi dengan diskusi kelompok terhadap pola asuh pelayanan kesehatan anak *stunting* usia 6-24 bulan di Kelurahan Balai Gadang Koto tangah Kota Padang tahun 2017

1.2 Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan intervensi dengan metode yang lebih baik dan melibatkan anggota keluarga terdekat seperti suami. Selain itu, juga perlu mengembangkan materi gizi yang digunakan sehingga dapat memperkaya informasi yang diberikan kepada responden.
2. Bagi pemegang program di tingkat Puskesmas dan Kabupaten/Kota, kegiatan edukasi gizi ini dapat menjadi salah satu cara penyampaian pesan gizi yang lebih fokus dan mudah dipahami sasaran dalam upaya penanggulangan masalah gizi terutama pada periode emas 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) sehingga dapat dilanjutkan secara berkesinambungan
3. Peneliti menyarankan edukasi yang diberikan kepada responden dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat membantu memperbaiki masalah pengasuhan yang dialami oleh ibu anak *stunting*.